

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bekasi merupakan bagian dari kota megapolitan yang terbesar di Indonesia, kota besar yang terletak di provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi menjadi Kota penunjang bagi Kota-kota di sekitarnya, seperti Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang. Kota Bekasi terus mengalami pertumbuhan pada beberapa sektor dalam kurun waktu lima tahun terakhir terutama dalam sektor ekonomi, investasi, industri, pendidikan dan juga pariwisata. Hal tersebut berpengaruh terhadap urbanisasi yang menyebabkan jumlah atau kepadatan penduduk yang meningkat, kebutuhan akan lahan bagi tempat tinggal juga tinggi.

Kondisi geografis Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km², dan berbatasan dengan wilayah Utara : Kabupaten Bekasi, Timur : Kabupaten Bekasi, Selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan Barat : Provinsi DKI Jakarta. Kondisi topografi wilayah Kota Bekasi memiliki kemiringan area 0-2% dan terletak pada ketinggian wilayah berkisar antara 11 – 81 meter di atas permukaan air laut. Kondisi hidrologi terdapat dua aliran yaitu, air permukaan yang dinaungi oleh 3 sungai, diantaranya sungai Cakung, Bekasi, dan Sunter. Kemudian air tanah yang memiliki potensi yang baik sebagai sumber utama air bersih bagi wilayah.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dalam beberapa sektor menjadi daya tarik bagi investor untuk mengembangkan bisnis pada wilayah Kota Bekasi yang merupakan efek dari *urban sprawl*, karena sebagai Kota terdekat dari Jakarta. Peningkatan investasi yang terjadi pada Kota Bekasi antara lain berada di bidang industri, properti, perdagangan, perhotelan, jasa dan keuangan. Melalui hal tersebut Kota Bekasi saat ini hingga ke masa yang akan datang akan terus membangun infrastruktur

tersebut guna memenuhi kebutuhan pasar bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Sebagai wilayah kota yang memiliki jumlah penduduk di angka 2,2 juta lebih yang tersebar pada 12 kecamatan, Kota Bekasi pastinya harus memiliki konsistensi dalam perkembangan infrastruktur wilayah yang baik. Terhadap sektor perkembangan ekonomi yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai lahan investasi yang baik, tetapi Bekasi tetap memiliki isu permasalahan dalam hal dan bidang sektor lain yang tentunya belum ada langkah pengembangan yang besar dari pihak pemerintah. Salah satu sektor ini jika dikembangkan merupakan potensi yang akan mendatangkan nilai ekonomi yang lebih bagi perkembangan wilayah Kota Bekasi, yaitu sektor dalam bidang Pariwisata.

Saat ini Kota Bekasi terkenal sebagai “kota industri” yang termasuk pengembangan dengan skala besar di dalamnya, di lain hal Kota Bekasi dengan penduduk yang sangat banyak juga membutuhkan sarana hiburan lain yang digunakan sebagai area rekreasi untuk memenuhi kebutuhan “kesenangan batin”. Rekreasi merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi, melalui rekreasi berarti melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat membangun minat dan yang paling utamanya adalah menciptakan kembali kesegaran baik pikiran dan perasaan, dengan harapan utama menciptakan penduduk yang selalu menjadi pribadi positif karena pada wilayah nya dinaungi tempat untuk mengekspresikan kesenangan diri.

Pandangan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan, menganggap bahwa dalam kegiatan wisata atau rekreasi hanya semata-mata untuk memperoleh kesenangan sesaat dan hiburan semata, padahal didalamnya ada serangkaian kegiatan yang tercakup didalamnya, seperti menyisipkan kegiatan yang berorientasi pada hal edukasi yang pastinya memiliki nilai lebih saat manusia melakukan rekreasi sehingga apa yang dilakukannya tidak semata hanya untuk kesenangan, namun sebagai sarana ilmu pengetahuan lebih yang bisa didapatkan. Sehingga waktu yang

dikeluarkan tidak terbuang cuma-cuma, karena ada hal bermanfaat lain yang didapatkan.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa wilayah Kota Bekasi saat ini memiliki isu lain yang menjadi permasalahan yang secepat mungkin harus dibenahi, yaitu kurangnya sarana tempat untuk wisata pada wilayah itu sendiri, dan belum dikembangkannya potensi-potensi wisata yang sudah ada. Kurangnya perhatian dari pihak yang berwenang dalam menata semua hal tersebut, terlebih jika dikembangkan dapat menaikkan nilai pada sektor ekonomi yang baik terutama bagi penduduk yang tinggal didalamnya, guna menjadikan wilayah Kota Bekasi beserta penduduknya memiliki kesejahteraan yang baik.

Kota Bekasi memiliki potensi area wisata yang sangat menjajikan jika dikembangkan dibutuhkan kolaborasi yang tercipta secara efektif antara pihak-pihak terkait, diantaranya pemerintah kota, masyarakat, pihak swasta dan juga perancang. Guna menghasilkan nilai sektor pada potensi tersebut maksimal. Kota Bekasi hingga saat ini memiliki diantaranya 5 potensi wisata yang belum berkembang, dan perlu pembenahan, yaitu Zona Selebrasi, Kawasan Wisata Hutan Bambu, Situ Rawa Pulo, Situ Rawa Gede, dan Curug Parigi. Dari kelima wisata tersebut termasuk kategori *outdoor recreation* / wisata alam di ruang terbuka.

Dari kelima area wisata yang telah disebutkan, ada satu kawasan wisata yang menarik untuk dikembangkan dalam perancangan yaitu kawasan wisata hutan bambu. Kawasan wisata ini terletak secara strategis di tengah Kota Bekasi. Berlokasi di daerah Margahayu, Kota Bekasi, kawasan wisata yang satu ini memiliki konfigurasi letak yang unik karena langsung bersebelahan dengan sungai Bekasi. Sehingga kawasan wisata ini terletak pada area tepian sungai, salah satu potensi yang baik untuk dilakukan sebuah pengembangan lebih lanjut.

Kawasan wisata hutan bambu ini memiliki luasan area sekitar 2,6 hektar, kondisi saat ini sudah diberikan beberapa fasilitas penunjang sebagai sarana aktivitas bagi pengunjung, namun hal tersebut masih kurang

memadai dalam perencanaannya. Dari total luasan 2,6 hektar yang ada pada kenyataannya tidak lebih dari 50% area yang sudah dikembangkan. Masih banyak area-area yang perlu dikembangkan untuk memwadahi kegiatan berwisata pengunjung. Agar kawasan yang tercipta secara maksimal, dengan fungsi-fungsi yang dapat memwadahi kegiatan terutama dalam kegiatan wisata pengunjung, di sisi lain kawasan wisata ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pusat industri kreatif masyarakat, karena kawasan wisata hutan bambu ini berdekatan dengan kawasan permukiman penduduk. Dapat diwadahi suatu fungsi bangunan yang bisa menghasilkan suatu kegiatan industri dari masyarakat lokal dengan mengandalkan material yang memiliki nilai-nilai lokal tinggi untuk diperkenalkan kepada pengunjung lokal itu sendiri, maupun dari luar Kota Bekasi. Selain itu kawasan ini juga bisa dihadirkan suatu pusat kesenian, dan kebudayaan lokal sebagai sarana ilmu edukasi bagi pengunjung, karena hingga saat ini kesenian dan kebudayaan dari Bekasi itu sendiri belum banyak tempat untuk diwadahnya sehingga hal tersebut wajib dihadirkan guna menjunjung tinggi nilai-nilai lokal daerah yang dituangkan pada satu kawasan wisata terpadu.



Gambar 1. 1 Tapak Kawasan Hutan Bambu Kota Bekasi

(Sumber : Aida Trans, *Google Maps*, Dimodifikasi Tanggal 28 Juni 2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut perancang tertarik untuk mewujudkan program pemerintah Kota Bekasi untuk mendorong daya tarik wisata pada Kota Bekasi dengan *tagline* “Visit Bekasi”, melalui perancangan kawasan wisata hutan bambu di tengah kota dengan pendekatan *Urban Ecology* yang ekspresif dengan mengkolaborasikan nilai-nilai seni dan budaya lokal Bekasi, sebagai pusat rekreasi yang memiliki nilai edukasi, industri kreatif, dan berbudaya tujuan merepresentasikan karakteristik Kota Bekasi sebagai Kota Industri yang kreatif, dengan menghadirkan keindahan alam pada Kota Bekasi. Kawasan wisata hutan bambu ini mewadahi kegiatan utamanya sebagai sarana wisata rekreasi alam, kemudian dihidirkannya fasilitas penunjang seperti area industri umkm masyarakat lokal, area perbelanjaan, pusat kesenian dan budaya, area konserfatif lingkungan. Perancangan yang digunakan menggunakan pendekatan *Urban Ecology* dimana menghadirkan aspek-aspek ekologi perkotaan yang ramah lingkungan, terutama lingkungan perkotaan. Penerapan utama dari pendekatan ini adalah penataan sirkulasi, pencahayaan, struktur bangunan, penataan ruang dalam, dan juga ruang luar, hingga penggunaan material yang diperhatikan secara ekologis. Perancangan kawasan wisata ini ditujukan bagi masyarakat Kota Bekasi itu sendiri dan juga pengunjung dari luar Kota Bekasi, untuk mendorong sektor ekonomi melalui bidang pariwisata, dengan cara menikmati keindahan kawasan wisata pada Kota Bekasi dengan suasana yang dihadirkan melalui penataan kawasan yang indah dan juga atraktif.

1.2 Pemahaman Judul dan Tema

Judul pada perancangan proyek tugas akhir ini adalah “Perancangan Kawasan Wisata Tepi Air Sebagai Recreational Waterfront dengan Pendekatan *Urban Ecology* di Kota Bekasi”. Ada 5 (empat) hal yang dijelaskan mengenai penjudulan pada proyek tugas akhir ini, yaitu :

- **Kawasan Wisata**, adalah suatu kawasan yang memiliki luas tertentu dengan tujuan dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pemahaman tersebut berarti suatu kawasan wisata yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan. Sesuai dengan perancangan pada proyek ini yang berorientasi pada kawasan tepi sungai (perairan).
- **Rekreasi Tepi Sungai**, Pusat area rekreasi dengan penggunaan area pada kawasan tepi sungai, area ini dikembangkan secara terstruktur karena terletak dengan area tepi aliran sungai.
- **Kota Bekasi**, Daerah tempat di rancangnya kawasan wisata ini, deskripsi Kota Bekasi sesuai dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang perancangan.
- **Kawasan Wisata sebagai Rekreasi Tepi Sungai di Kota Bekasi**, dapat disimpulkan bahwa pada proyek perancangan ini adalah kawasan wisata sebagai sarana pemenuh kebutuhan rekreasi pengguna pada Kota Bekasi, yang terletak pada kawasan tepi sungai, dengan melalui orientasi perancangan ekologi perkotaan, didalamnya diwadahi berbagai fasilitas sesuai zonasi yang berorientasikan dengan wisata alam namun pada tengah kota dengan intensitas aktivitas kota kepadatan yang tinggi.
- **Urban Ecology** adalah pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini, dimana suatu area atau Kawasan di kembangkan secara ramah lingkungan dan berbasis hijau, pada area perkotaan yang padat, sehingga

menghasilkan suatu rancangan dari Kawasan yang dibuat menjadi berkelanjutan.

1.3 Tujuan Perancangan

Terdapat tiga hal yang menjadi tujuan dalam perancangan Kawasan wisata ini, hal ini menjadi alasan yang mendasari mengapa perancang melaksanakan perancangan Kawasan wisata di kota Bekasi tepatnya di area tepian sungai, diantaranya :

1. Memfasilitasi kegiatan berekreasi melalui tempat wisata di bidang pariwisata, yaitu kegiatan rekreasi yang berorientasikan pada keseimbangan alam, memiliki nilai edukatif, sehingga memiliki konsep yang bernilai tinggi dalam perancangannya.
2. Mewadahi kegiatan penunjang pada kawasan ini, terutama untuk masyarakat lokal, fokus utama pada sektor peningkatan ekonomi warga lokal.
3. Menghasilkan sebuah rancangan kawasan wisata yang menjadi ikon/symbol dari Kota Bekasi maupun Negara Indonesia, dalam hal estetika desain, dan fungsi yang diwadahi, menjadi nilai lebih bagi Kota Bekasi itu sendiri.

1.4 Permasalahan Perancangan

Ada 4 hal utama yang menjadi permasalahan yang diangkat pada proyek ini, untuk mendasari seberapa pentingnya perancang melakukan perancangan Kawasan wisata pada tepi sungai di kota Bekasi. 4 hal tersebut adalah :

1. Kurangnya sektor pada bidang pariwisata di Kota Bekasi, mewujudkan minat pengguna akan sarana rekreasi memiliki antusiasme yang tinggi terhadap proyek kawasan perancangan kawasan wisata ini.
2. Konfigurasi tapak, bagaimana mengatur kawasan wisata yang mengintegrasikan dengan kawasan publik yang berdampingan,

alam sekitar, dan fasilitas lain diluar tapak secara hubungan diantaranya.

3. Massa bangunan dan desain, mengatur peletakkan massa bangunan, menyusun program ruang secara efektif, untuk diaturnya sirkulasi, ukuran ruang yang efektif, didampingi estetika desain untuk upaya menciptakan ikon sebuah kawasan pada Kota Bekasi yang baru.
4. Tidak adanya sistem pengolahan air bagi sungai tapak yang memadai, sehingga diperlukannya suatu sistem dari perancangan yang dapat mengakomodasi konsep untuk keberlangsungan ekosistem air yang baik, sehingga Kawasan yang dirancang dengan sungai tersebut dapat memiliki symbiosis yang bernilai, mewujudkan Kawasan terpadu untuk wisata yang wajib dijaga dan menarik minat pengguna yang akan datang atau berwisata pada area ini.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengenai ilmu arsitektur, dalam penulisan laporan ini perancang membatasi dalam pembahasan meliputi Perancangan Kawasan Tepi Sungai sebagai Recreational Waterfront dengan Pendekatan Urban Ecology di Kota Bekasi.

2. Batasan Pembahasan

Dalam batasan pembahasan perancang membatasi pembahasan pada hal ini mencakup pembahasan terhadap wilayah yang akan dilakukan perencanaan dengan Perancangan Kawasan wisata yang berada di area tepian sungai Bekasi, seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. 2 Batas Perancanagn Kawasan Hutan Bambu Kota Bekasi

(Sumber : *Google Maps*, Dimodifikasi Tanggal 28 Juni 2021)

1.6 Tahapan Perancangan

Terdapat 3 (tiga) metode yang digunakan dalam tahapan perancangan yang dilakukan sebagai data untuk selanjutnya dirumuskan konsep dalam perancangan, yaitu :

1. Pengamatan Lingkungan (Site Survey)

- a) Mendapatkan data tentang lahan, kondisi alam sekitar, eksisting yang terdapat pada Kawasan.
- b) Potensi-potensi lain yang menjadi acuan dalam perancangan.
- c) Melihat kondisi nyata mengenai tapak, bagaimana kondisi yang ada, Batasan-batasan, fasilitas, dan sebagainya.

2. Studi Literatur

- a) Untuk mendapatkan data-data terkait proyek perancangan.
- b) Untuk mengetahui terkait pengertian-pengertian yang sesuai tentang proyek.
- c) Mendapatkan standar-standar yang akan dicantumkan dalam melakukan perancangan.

3. Studi Preseden

- a) Mengetahui data tentang kasus sejenis.
- b) Mengetahui metode-metode yang digunakan dalam merancang bangunan sejenis.
- c) Menganalisa program ruang, tata sirkulasi, dan konsep-konsep penataan sebagai rujukan perancangan.
- d) Menganalisa alur perancangan dari proyek sejenis, yang menjadi rujukan dalam melakukan perancangan Kawasan wisata ini.

1.7 Pendekatan Perancangan

1. Tipologi terhadap bangunan
2. Lokasi perancangan
3. Isu lingkungan
4. Fungsi-fungsi bangunan
5. Ekologi perkotaan

1.8 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan terkait latar belakang permasalahan yang menjadi landasan dilakukannya perancangan, tujuan perancangan, dan rumusan masalah yang terjadi sebagai acuan dalam perancangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tinjauan terhadap pustaka yang didapatkan kemudian dikaji sesuai urutan yang menjadi acuan dalam perancangan.

BAB III ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini berisikan inventarisasi data, analisa data yang terdapat pada proyek dan juga kawasan yang akan dilakukan perancangannya, kemudian dilakukan analisa hingga menjadikan suatu data acuan dalam desain.

BAB IV KONSEP RANCANGAN

Bab ini menerangkan konsep yang akan direalisasikan pada perancangan menjawab dari analisa-analisa data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V HASIL RANCANGAN

Bab ini merupakan hasil rancangan yang telah dilakukan perancang proyek, yaitu Perancangan Kawasan Wisata Tepi Sungai Sebagai Recreational Waterfront dengan Pendekatan *Urban Ecology* di Kota Bekasi.